

**KEPEMIMPINAN KYAI DALAM UPAYA MENCIPTAKAN  
KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MADRASATUL  
QUR'AN AL AZHAR SENDEN PETERONGAN JOMBANG**

**Chusnul Chotimah<sup>1</sup>, Hafidzah Achmiel Haqqe<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup>Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jawa Timur, Indonesia. <sup>2</sup>Universitas KH. A.

Wahab Hasbullah, Jawa Timur, Indonesia

[chusnulchotimah@unwaha.ac.id](mailto:chusnulchotimah@unwaha.ac.id) [hafidzaachmiel@gmail.com](mailto:hafidzaachmiel@gmail.com)

**Abstrak**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas pesantren yaitu mulai dari tradisinya, kurikulumnya, sistem pendidikan, model kepemimpinan kyai, kemandirian santri, dan gaya hidup santri yang sederhana dan mengutamakan kebersamaan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang di pimpin oleh seorang kyai yang di dalamnya diajarkan untuk mengkaji, memahami dan menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang kepemimpinan kyai dalam upaya menciptakan kemandirian santri di sekitar jombang, faktor pendukung dan faktor penghambat . penelitian ini di lakukan di dilaksanakan di pondok pesantren darul ulum rejosu peterongan jombang. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif, di mana metode ini adalah mengumpulkan data yang berupa kata-kata. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data primer bersumber dari wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al Azhar senden peterongan jombang.

Kata kunci: kepemimpinan, pondok pesantren, kyai, kemandirian

**Abstract**

Islamic boarding schools as educational institutions have their own characteristics. The characteristics of Islamic boarding schools are starting from their traditions, curriculum, education system, kyai leadership model, student independence, and the student lifestyle that is simple and prioritizes togetherness. Pondok Pesantren is an Islamic educational institution led by a kyai in which students are taught to study, understand and apply Islamic teachings in everyday life. This study intends to describe the leadership of the kyai in an effort to create self-sufficiency of students around Jombang, supporting factors and inhibiting factors. This research was carried out at the Islamic boarding school Madrasatul Qur'an Al Azhar Senden Peterongan Jombang. The research method used is a qualitative method, in which this method is to collect data in the form of words. Data collection techniques through interviews, observation and documentation, the primary data source comes from interviews with caretakers of Islamic boarding schools Madrasatul Qur'an Alazhar senden peterongan Jombang.

Keywords: leadership, Islamic boarding school, kyai, independence

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren juga menarik untuk dipelajari dari berbagai sudut pandang. Berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, Pondok Pesantren memiliki ciri khas dalam model pendidikannya, kurikulum, serta metode pengajarannya. Selain itu, cara pengelolaan dan pengembangan mutu pendidikan pesantren juga dipengaruhi oleh kultur atau budaya serta kepemimpinan kyainya. Dalam konteks Indonesia yang semakin terpengaruh oleh globalisasi, modernitas, dan pasar bebas, keberadaan Pondok Pesantren menjadi sebuah kontras yang menarik dengan praktik pendidikan di lembaga lain. Tentu saja, keberhasilan Pondok Pesantren sangat tergantung pada model manajemen dan kepemimpinan yang diadopsi oleh sang kyai.<sup>1</sup>

Kyai merupakan aktor utama dalam kalangan pesantren. Kyai lah yang membangun pesantren, mengasuh, menentukan mekanisme belajar dan kurikulum, aserta mewarnai pesantren dalam pribadi keseharian sesuai dengan keahlian dan kecenderungan yang dimilikinya. Sebagai seorang yang alim, arif, memiliki sifat yang tawaduk, sabar, dan ikhlas, sehingga orang-orang menempatkannya sebagai figur yang sakral dalam masyarakat. Sebagai pengasuh pondok kyai tidak hanya memberikan pembelajaran, keterampilan, dan nilai saja, namun kyai juga sebagai teladan yang bagi santrinya.<sup>2</sup>

Perkembangan globalisasi mengakibatkan perubahan sosial dan kultur masyarakat yang bertambah maju dengan semakin canggihnya teknologi saat ini, bahkan sudah memengaruhi segalanya. Hal tersebut menjadi tantangan yang harus siap dihadapi oleh pondok pesantren. Pondok pesantren harus bisa menanggapi dengan sigap segala perubahan sosial yang terjadi serta melakukan pembaharuan untuk menjawab tantangan tersebut tanpa meninggalkan dan merubah ciri khas dari pondok pesantren. Pondok pesantren harus berani berubah sesuai dengan perkembangan globalisasi dan zaman. Selain itu, pendidikan karakter mandiri juga menjadi hal penting untuk diterapkan bagi setiap satuan pendidikan. Dalam hal ini, pesantren menjadi lembaga yang cukup ideal untuk membentuk sikap maupun karakter mandiri para santri.

Secara utuh, kepemimpinan merupakan faktor yang paling esensial dalam menentukan kebijakan bahkan strategi guna menyikapi hal-hal yang sifatnya

---

<sup>1</sup> A Latar Belakang Masalah, "BAB 1, pendahuluan," 2017.

<sup>2</sup> A Latar Belakang Masalah, "Nihayatul Khusna, Upaya Membentuk Karakter Mandiri Santri Usia Sekolah Dasar , Skripsi, 2019, 3. 1 1," 2019, 1–11.

problematis. Oleh karena itu, kajian tentang peran kepemimpinan dalam pesantren penting untuk dilakukan. Selain memiliki keunikan dan kekhasannya. Kepemimpinan di pondok pesantren memiliki gejala dan latar belakang yang berbeda-beda. Kepemimpinan di pondok pesantren melekat pada kepemimpinan Kyai. Kyai merupakan aktor, yang memainkan peran kepemimpinan di arena pesantren. Secara teoretik, kepemimpinan kyai di anggap sebagai otoritas mutlak dalam lingkungan pesantren.<sup>3</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian yang berjudul “Kepemimpinan kyai dalam Upaya Menciptakan kemandirian santri di ponpes al azhar senden peterongan”. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini untuk menganalisis data yang digunakan adalah tehnik analisis kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk-bentuk kata dan kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Untuk menganalisis data kualitatif ini, penulis menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), keterampilan (*Transferability*), ketergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).<sup>4</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kepemimpinan Kyai Dalam Upaya Menciptakan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Al Azhar Senden Peterongan**

Seorang pemimpin yang memegang kendali harus memiliki wawasan yang luas ke masa depan, menjadi pionir inovasi, dan memiliki keinginan kuat untuk mengubah. Dalam era globalisasi yang semakin maju, dibutuhkan pemimpin yang dapat menyadari bahwa lingkungan akan terus berubah. Salah satu aspek penting dari kepemimpinan ini adalah kehadiran jiwa dan semangat kewirausahaan. Seorang pemimpin tidak boleh terjebak dalam keadaan saat ini.

---

<sup>3</sup> Heri Sunarto, “Peran kepemimpinan kyai dalam mengembangkan karakter santri (,” 2018.

<sup>4</sup> Lexi J Moleong dan PRRB Edisi, “Metodologi penelitian,” *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 2004.

Kepemimpinan melibatkan hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin dengan tujuan mengubah dan memberdayakan perilaku mereka, agar mereka dapat menjadi pemimpin bagi diri mereka sendiri dan mencapai tujuan organisasi serta tujuan pribadi.

Di ponpes madrasatul quran al azhar senden peterongan ini mengenai kemandirian santri beliau KH Mahmudin selaku pengasuh ponpes tersebut yang mana pada hasil wawancara di tanggal 29 maret 2023, beliau berkata bahwa :

“ di ponpes ini santri di kenakan untuk amal jariyah yang digunakan untuk makan, yang dulunya mengingat sejarah berdirinya pondok, uang saya adalah uang pondok. Itu tadi adalah kemandirian dalam ruang lingkup kebutuhan santri, Iha Unruk kemandirian pendidikan sendiri ada 3 yaitu unit pendidikan yaitu yang pertama adalah TPQ, yang kedua madrasah diniyah yang ketiga adalah madrasah tsanawiyah dan yang terakhir adalah madrasah aliyah.

Di ponpes ini mengenai kemandirian tidak melibatkan masyarakat di sekitar, dan syarat di sini, harus mondok dulu, tidak bisa langsung masuk masdrasahnya. Terus mengenai tenaga pendidiknya, anak-anak ini ( yang sudah khatam al-qur'an atau menghafalkan 30 juz) saya suruh untuk membantu saya mengajar di sini atau nyimak hafalan-hafalan al-qur'an santri-santri. jadi mengenai tenaga pendidkan tidak merekrut dari luar. santri-santri disini itu menghafal qur'an yo shodaqoh yodiniyah, dadi lulus aliyah ws khatam alquran lan isok bermanfaat kanggo liane ”

Dari penjelasan beliau di atas bisa disimpulkan bahwa ponpes pesantren madrasatul quran al azhar senden peterongan ini mengenai bidang kemandiran, santri santri belajar untuk bersedekah, belajar untuk menghafal qur'an yang manfaatnya banyak sekali dan masih banyak lagi.

## **2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Yang Di Hadapi Kyai Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Ponpes Madrasatul Qur'an Al Azhar Senden Peterongan**

Dalam menjalankan suatu kegiatan, pasti ada faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat atau pendukung dalam rangkaian proses tersebut. Di Pondok Pesantren Miftahul Mubarak, Kyai merasakan adanya faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter mandiri santri. Faktor-faktor tersebut meliputi keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

### - **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang berperan dalam mendorong perkembangan, kemajuan, peningkatan, dan peningkatan suatu hal dari sebelumnya. Di pondok pesantren madrasatul qur'an al azha ini, bapak kh mahmudin berkata mengenai faktor pendukung keamndirian santri adlah bahwa bahwa:

“memotivasi para santri yang sudah khatam untuk yang berani tasmi’ ( membaca sendiri di depan semua orang) yan di baca bil ghoib (hafalan), saya memberikan motivasi kepada mereka yaitu dengan memberi hadiah beasiswa 20 persen bagi yang sudah menghafalkan 15 juz , bagi yang sudah menghafal 30 juz akan di kasih beasiswa 100 persen.”

Dari penjelasan beliau di atas, dapat mengambil hikmah bahwa memotivasi para santriwan-santriwati yang sudah mempunyai bakat atau berprestasi sangtlah penting bagi dirinya untuk menumbuhkan rasa semangat nya kembali untuk berjuang ke yang lebih baik lagi. Hal ini sangtlah berguna bagi para santriwan-santriwati untuk menggugah kembali rasa semangat untuk menghafal dan selalu meantunkan ayat-ayat al-quran dimanapun dan kapanpun.

### - **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merujuk pada hal-hal yang memiliki pengaruh kecil atau bahkan menghentikan perkembangan suatu hal dari sebelumnya. Faktor penghambat dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, baik itu karena pengaruh dari dalam diri sendiri maupun faktor-faktor eksternal seperti lingkungan, teman, dan keluarga yang kurang mendukung.

Faktor peghambat dalam kemandirian santri di pondok ini adalah kurangnya kesadaran santrti saat melakukan kegiatan tersebut, atau kemalasan para santri untuk mlakukan kegiatan tersebut, serta adanya pengaruh dari teman untuk tidak melakukannya

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan kyai dalam upaya meningkatkan kemandirian santri di ponpes madrasatul quran senden peterongan jombang, kesimpulannya adalah Kepemimpinan kyai sebagai leader di pondok pesantren madrasatul quran al azhar senden peterongan jombang dapat di simpulkan berdasarkan fokus penelitian dengan adanya usaha kyai dalam menggerakkan, membimbing, membina

dan memotivasi seluruh komponen yang ada di pondok pesantren maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai leader dengan adanya upaya menggerakkan guru dan pegawai untuk melihat secara aktif kegiatan-kegiatan yang ada di pondok, adanya bentuk pengarahan kyai terhadap ustad ustadzah dalam proses belajar mengajar, keterlibatan kyai dalam membimbing dan memotivasi ustad ustadzah dan santunan santriwati dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- , “Nihayatul Khusna, Upaya Membentuk Karakter Mandiri Santri Usia Sekolah Dasar , Skripsi, 2019, 3. 1 1,” 2019, 1–11
- Moleong, Lexi J, dan PRRB Edisi, “Metodelogi penelitian,” *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 2004
- Sunarto, Heri, “Peran kepemimpinan kyai dalam mengembangkan karakter santri (,” 2018